



PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR

Dewi Fatmawati¹, Mudaim², Achmad Irfan Muzni³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

Email: dewifatmawati168@gmail.com¹, mudaim79@gmail.com², irf_2007@yahoo.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik 2) untuk mengetahui persiapan layanan konseling kelompok. 3) Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan konselor/pada peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian. Kehadiran peneliti sebagai pengumpul data penelitian sekaligus menganalisis data. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data deskriptif. Kesimpulan penelitian ini adalah persiapan layanan konseling kelompok/sebagai pelaksanaan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar.

Kata Kunci: Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok, Kesulitan Belajar

ABSTRACT

The objectives of this study are 1) to determine the implementation of group counseling services in overcoming student's learning difficulties. 2) to determine the preparation of group counseling service. 3) to determine the evaluation carried out by counselors on students. This research method uses qualitative research. The presence of researchers as research/data collectors as well as analyzing the data of this research instrument using interview sheets, observation and documentation. Data analysis using descriptive data. The conclusion of this study is the preparation of group counseling services as an implementation to assist students in overcoming learning difficulties.

Keywords: Implementation Of Group Counseling Services, Learning Difficulties

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Sekolah merupakan sarana yang digunakan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan dalam perubahan tingkah laku. Menurut Sardiman (dalam Purnomo dan Kurdie, 2017) belajar adalah.

Menurut Sardiman (dalam Purnomo dan Kurdie, 2017) belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sedangkan dalam Islam, belajar bukan hanya sekedar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku, tetapi lebih dari itu.

Menurut Purnomo dan Kurdie (2017) menyatakan belajar merupakan sebuah konsep yang ideal karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. "Ketercapaian tujuan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik



dituntun untuk mampu mencapai hasil terbaik dalam setiap proses pembelajaran, yang mana kesulitan belajar yang berupa nilai atau skor yang digunakan untuk memberikan informasi seberapa banyak peserta didik yang menguasai pelajaran. Namun tidak semua peserta didik mampu dalam mencapai tujuan tersebut, yang salah satunya disebabkan karena kesulitan belajar atau kesulitan dalam memahami materi. Menurut Ahmadi (2008:77) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan aktivitas bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang teramat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk berkonsentrasi.

Menurut Mulyono (2008:6) kesulitan belajar adalah “suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Kesulitan belajar merupakan bentuk permasalahan yang dialami individu dalam menangkap suatu pelajaran baik itu melalui ujaran maupun tulisan. Tugas guru bimbingan dan konseling dalam permasalahan ini adalah membantu peserta didik untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya sampai tuntas. Usaha inilah yang harus dipikirkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya menyelesaikan permasalahan peserta didiknya dengan melakukan suatu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling kelompok dengan membahas materi sesuai dengan permasalahan.

Fenomena permasalahan kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik di kelas. Peserta didik yang dapat menyebabkan masalah kesulitan belajar dalam pembelajarannya di kelas, yaitu masalah-masalah tersebut seperti nilai menurun, PR yang tidak di kerjakan, mengantuk di kelas saat pelajaran karena kurang tidur, dan kesiapan belajar yang kurang. Idealnya, masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah dapat diselesaikan dengan baik secara individual oleh peserta didik maupun penyelesaian masalah yang dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling. Agar suatu masalah bisa diselesaikan dengan baik maka perlu adanya pendukung dalam hal ini, yaitu guru bimbingan konseling perlu melaksanakan kegiatan yang ada dalam bimbingan dan konseling yaitu berupa layanan konseling kelompok dengan peserta nya yang sedang mengalami permasalahan, dan menerapkan strategi penanganan dengan tepat.

Peneliti melakukan pra survei pada tanggal 07-10 Agustus 2019 di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur kepada guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil pra



survei, peserta didik mengalami kesulitan belajar ditandai dengan perhatian peserta didik tersebut tidak fokus terhadap guru ketika guru menjelaskan, ketika diberi pertanyaan oleh guru hanya diam tidak bisa menjawab, tampak tidak semangat belajar. Guru bimbingan dan konseling mengemukakan bahwa peserta didik mengaku bahwa sering tidak fokus ketika belajar di kelas karena kesulitan memahami pelajaran. Sehingga hal itu membuat peserta didik tersebut selalu tidak fokus belajar di kelas sehingganya jadi mengalami kesulitan belajarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pelaksanaan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan ini yaitu dapat dilakukan atau diberikan layanan berupa layanan konseling kelompok. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul “Pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki kewenangan dalam memberikan bantuan kepada peserta didik di sekolah dalam kesulitan belajar, kegiatan layanan konseling kelompok itu sendiri menjadi hak guru Bimbingan dan Konseling yang bertujuan membantu peserta didik dalam hal pribadi, sosial, belajar, dan karir.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan data yang didapat lebih lengkap sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Metode kualitatif digunakan agar dalam mencari jawaban dari sebuah permasalahan dapat di jelaskan secara valid atau *real*. Desain penelitian terpusat pada suatu kasus tertentu. Sifat desain penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan tujuan untuk memfokuskan pada satu titik permasalahan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengumpul dan menganalisis data di lapangan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara dan/observasi. Teknik analisis data induktif memiliki beberapa tahap yaitu mulai dari *need assessment*, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yaitu diperolehnya data penelitian yang akan dibahas pada sub bab ini. Pembahasan temuan penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan konseling kelompok

pada peserta didik. Agar pelaksanaan layanan konseling kelompok berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan maka perlu persiapan yang dilakukan oleh konselor dengan tujuan agar pelaksanaan layanan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan peserta didik. Seperti yang peneliti dapatkan informasi yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2021, diruangan guru mata pelajaran dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Wawancara tanggal 18 Januari 2021

Pukul 10.14 WIB diruangan guru mata pelajaran dan diruang kepala sekolah Sekitaran pukul 10.14 WIB saya datang keruangan kepala sekolah, setelah sampai ruangan kepala sekolah, di sana sudah ada kepala sekolah SMP Negeri 1 Batanghari, lalu saya hampiri dan memberi salam. Setelah itu saya berbincang-bincang terlebih dahulu seperti menanyakan kabar, keadaan dan menanyakan tentang kesepakatan yang telah kami buat sebelumnya. Setelah itu kepala sekolah menjawab dan langsung mempersilahkan saya duduk, dan beliau mempersilahkan saya untuk bertanya terkait dengan pertanyaan yang dibutuhkan untuk mengungkap pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Setelah itu giliran ke guru Bimbingan dan Konselinya, untuk melakukan wawancara, sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu memberikan salam dan menanyakan kabar, keadaan dan menanyakan tentang kesepakatan yang telah kami buat sebelumnya. Setelah itu guru Bimbingan dan Konseling untuk mempersilahkan saya bertanya terkait dengan pertanyaan yang dibutuhkan untuk mengungkap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.



Gambar 1. Wawancara dengan guru BK SMP Negeri 1 Batanghari terkait dengan fokus penelitian yakni pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar.



Gambar 2. Wawancara Ibu Hj.Ngatemi, S.Pd, MM., selaku guru kepala sekolah di SMP Negeri 1 Batanghari

Setelah melakukan *assesment* maka pelaksanaan selanjutnya adalah membuat program dan perangkat layanan seperti menyusun Satlan, Instrumen, dan menyiapkan bahan atau materi layanan. Program layanan bimbingan dan konseling yang telah disetujui oleh kepala sekolah dijadikan pedoman dalam menyusun satuan layanan, instrumen, dan penyiapan bahan atau materi layanan. Setelah semua program dan satlan beserta instrumen siap, maka dilanjutkan ke tahap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

1. Persiapan Layanan Konseling Kelompok SMP Negeri 1 Batanghari

Agar pelaksanaan layanan konseling kelompok berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan maka perlu persiapan yang dilakukan oleh konselor dengan tujuan agar pelaksanaan layanan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan peserta didik. Seperti yang peneliti dapatkan informasi dilakukan tanggal 18 Januari 2021, diruangan guru mata pelajaran dalam petikan wawancara sebagai berikut: a) Pada tahap awal dalam melakukan layanan konseling kelompok untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik yang sedang dihadapi, b) pelaksanaan, c) layanan konseling kelompok di SMP Negeri 1 Batanghari sudah cukup baik c) Setelah pemberian layanan konseling kelompok, guru Bimbingan dan Konseling melakukan pengarsipan terkait kegiatan yang telah dilakukan, hal ini bertujuan untuk data arsip kegiatan.

2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok SMP Negeri 1 Batanghari



Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMP Negeri 1 Batanghari, untuk/mengatasi permasalahan peserta didik dengan menggunakan beberapa layanan, salah satunya konseling kelompok. Layanan konseling kelompok yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk menyelesaikan masalah peserta didik yang berkenaan dengan bidang kesulitan belajar seperti mengerjakan soal mata pelajaran. Selain menjalankan tugas untuk tujuan yang diinginkan dan melaksanakan program kerja sekolah guru Bimbingan dan Konseling wajib untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang memiliki permasalahan, agar peserta didik dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Menurut Yusuf (2006: 50) layanan konseling kelompok adalah layanan yang penting dalam program bimbingan, karena memiliki tujuan yaitu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung.

Sebelum dilakukan layanan, guru bimbingan dan konseling perlu mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan layanan konseling kelompok. Konseling kelompok adalah bentuk bantuan pada peserta didik yang bersifat membantu agar permasalahan dapat di atasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, pemberian bantuan berupa layanan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan masalah kesulitan belajar peserta didik ialah pemberian layanan konseling kelompok diberikan kepada peserta didik guna mengentaskan masalah peserta didik yang berkenaan dengan bidang kesulitan belajar, seperti mengerjakan soal mata pelajaran. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 1 Batanghari dalam mengatasi masalah-masalah peserta didik melalui tahapan seperti tahapan pembentukan, tahapan transisi dan tahapan tindak lanjut.

3. Evaluasi

Berupaya untuk mencapai tujuan konseling kelompok dalam selama satu minggu sekali untuk memeriksa absensi apakah tetap nilainya menurun walaupun sudah melakukan dengan layanan yang diberikannya. Konselor juga berupaya untuk melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Hasil evaluasi pada pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajarnya masih kurang nilainya. Dengan demikian pelaksanaan yang dilakukan oleh konselor dapat memaksimalkan dan mencapai tujuan yang diharapkan.



B. Pembahasan

Berdasarkan temuan data penelitian terkait dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dibahas hal-hal sebagai berikut:

1. Persiapan layanan konseling kelompok

Agar pelaksanaan ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan maka perlu persiapan yang dilakukan oleh konselor dengan tujuan agar pelaksanaan layanan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan peserta didik. Seperti yang peneliti dapatkan informasi yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2021, diruangan guru mata pelajaran dalam petikan wawancara sebagai berikut:

- a. Pada tahap awal dalam melakukan layanan konseling kelompok untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik yang sedang dihadapi.
- b. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 1 Batanghari sudah cukup baik.
- c. Setelah pemberian layanan konseling kelompok, guru Bimbingan dan Konseling melakukan pengarsipan kegiatan yang telah dilakukan, tujuan dari pengarsipan data yaitu untuk dokumen guru bimbingan dan konseling telah melakukan kegiatan layanan.

2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok SMP Negeri 1 Batanghari

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMP Negeri 1 Batanghari, dalam mengatasi permasalahan ini menggunakan layanan berupa konseling kelompok. Layanan konseling kelompok yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk menyelesaikan masalah peserta didik yang berkenaan dengan bidang kesulitan belajar seperti mengerjakan soal mata pelajaran. Selain menjalankan tugas untuk tujuan yang diinginkan dan melaksanakan program kerja sekolah, dan guru bimbingan dan konseling wajib melakukan layanan yang berupa pemberian bantuan kepada peserta didik, agar peserta didik mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Menurut Yusuf (2006: 50) layanan konseling kelompok ialah suatu bentuk layanan yang ada di bimbingan dan konseling, layanan ini digunakan untuk memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan peserta didik berjalan dengan baik, karena sebelum dilakukan layanan guru



Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu mempersiapkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan layanan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pemberian layanan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan masalah kesulitan belajar peserta didik ialah dengan pemberian layanan konseling kelompok diberikan kepada peserta didik yang berguna untuk mengentaskan masalah peserta didik yang berkenaan dengan bidang kesulitan belajar. Layanan konseling kelompok yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 1 Batanghari dalam mengatasi masalah-masalah peserta didik melalui tahapan seperti tahapan pembentukan, tahapan transisi dan tahapan tindak lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan penjelasan di atas, pelaksanaan layanan konseling kelompok terdiri dari beberapa tahap-tahap yaitu sebagai berikut Tahap pembentukan, Tahap transisi dan Tahap tindak lanjut.

B. Saran

/1Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut bagi guru bimbingan dan konseling, dalam mengatasi permasalahan diperlukannya layanan yaitu berupa layanan konseling kelompok sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Peserta didik, terus belajar dengan giat, agar nilai tidak menurun. Peneliti, mendapat ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang cara pelaksanaan layanan berupa layanan konseling kelompok yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.*1Jakarta: Rineka Cipta.



Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani. 2001. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Corey, Gerald. 2012. *Theory and Practice of Group Counseling, Eight Edition*. US: Brooks/Cole.

Dalyono. 2005. *Macam-macam Kesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka/1 Cipta

Djamarah, Bahri Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali.

Hamalik, Oemar. 2005. *Faktor-faktor Kesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Latipun, 2001. *Psikologi Klien*. Malang: universitas Muhammadiyah Malang (UMM Press).

Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan prakti*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Masroza, Fitria. 2013. *Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se Kesacamatan Puh Padang*.